

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak-anak merupakan generasi penerus masa depan bangsa yang harus dijaga, karena sebageian besar saat ini anak-anak memiliki masa depan yang suram akibat terjerumus ke dalam pergaulan yang bebas dan menyimpang. Mereka yang bersekolah dijenjang sekolah menengah atas adalah anak-anak yang sedang mengalami perkembangan psikologis dan perubahan fisik yang kuat yang sering kali disebut dengan masa puber. Mereka adalah remaja yang sedang mengalami masa-masa transisi dimana mereka perlu mendapatkan bimbingan tentang masa puber yang dialaminya. Pada saat usia remaja inilah anak mengalami perubahan pada dirinya, apabila tidak dibimbing secara benar, baik oleh orang tua maupun guru maka akan menjadikan perilaku-perilaku anak menyimpang dikarenakan sedikit sekali anak yang mengetahui tentang perubahan masa pubernya.

Pada umumnya, masa remaja merupakan masa dimana seseorang sedang mencari jati dirinya dan mudah terpengaruh sehingga remaja merupakan kelompok yang rentang terlibat dalam perilaku menyimpang. Arus globalisasi memberi sumbangan yang cukup besar terhadap permasalahan remaja. Ketidak stabilan emosi dan kondisi pada remaja sering kali menjadikan pemahaman mereka tentang makna dari arus globalisasi salah sehingga menyebabkan perilaku yang salah arah. Akibatnya menimbulkan berbagai permasalahan pada masyarakat umumnya dan khususnya remaja antara lain perkelahian, pencurian, narkoba, bahkan pelecehan seksual sehingga seorang remaja harus berhadapan dengan hukum.

Uraian diatas menegaskan bahwa transparasinya peradapan dunia saat ini dapat menimbulkan multi budaya, apakah ia cenderung kearah yang positif atau sebaliknya, cenderung kearah yang negatif. Persoalan tersebut berkembang dan membawa akibat tersendiri sepanjang masa, sesuai dengan kelompok masyarakat yang terbentuk.

Terkait dengan remaja, berbagai gejala yang melibatkan perilaku remaja ahir-ahir ini tampak menonjol dimasyarakat.

Tanda “perilaku-perilaku tersebut menonjol baik dalam bentuk kenakalan biasa maupun perilaku yang menjurus tindak kriminal. Masyarakatpun secara langsung ataupun tidak langsung menjadi gelisah menghadapi gejala tersebut“.<sup>1</sup> Oleh sebab itu, seorang remaja perlu dibimbing dan diberi arahan agar tidak mengalami hambatan dari masalah-masalah yang kecil sampai pada persoalan yang besar, yang mungkin menimbulkan tekanan-tekanan dalam perkembangannya.

Perkembangan tersebut erat kaitannya dengan pola asuh sebagaimana dijelaskan Astuti bahwa “proses pengasuhan sangat mempengaruhi perkembangan remaja”. Pola asuh yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman yang terus berubah akan menyebabkan remaja tersebut melakukan hal-hal yang menyimpang.<sup>2</sup>

Pandangan Astuti tersebut menegaskan bahwa pola asuh yang tepat merupakan usaha preventif terhadap perubahan tingkah laku remaja. Mengingat remaja merupakan suatu periode dimana individu mengalami perubahan, baik fisik maupun mental dari seorang anak yang menjadi dewasa. Perubahan tersebut dapat diketahui dari pembagian masa remaja bahwa masa remaja ( *adolescent* ) dibagi menjadi dua, yaitu remaja awal dan remaja akhir, di mana perubahan tingkah laku terjadi lebih cepat pada masa awal dari pada masa akhir tersebut.<sup>3</sup>

Pembagian masa remaja tersebut mengarahkan kepada pandangan bahwa pada remaja akhir seharusnya mereka telah mendapat ketenangan dalam menghadapi masalah-masalah dibandingkan dengan masa remaja awal. Mengingat remaja umumnya sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, sebab remaja berada dalam masa transisi. Emosi remaja cenderung

---

<sup>1</sup> Paulus Hadisuprpto, *Studi Tentang Makna Penyimpangan Perilaku Di Kalangan Remaja*, Jurnal Kriminologi Indonesia Vol.3 September 2004, 9.

<sup>2</sup> Astuti, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Gejala Kenakalan Anak/Remaja*, Semarang: Universitas Diponegoro, 200 4, 91.

<sup>3</sup> Charletty Choesana Sofat, *Pengembangan Karakter Melalui Pendidikan Keluarga Studi Komparatif Tori Al-Ghazali Dan Tori Kornadt*, Disertasi Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008, 2.

meninggi dan belum setabil. Mereka cenderung kurang dapat menguasai diri dan tidak lagi memperhatikan keadaan sekitar.

Tentu kondisi perilaku dan kepribadian remaja yang demikian sangat jauh dari yang diharapkan. Apalagi jika terjadi perilaku yang cenderung menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama, nilai-nilai sosial dan nilai-nilai budaya. Contohnya adalah remaja usia sekolah yang terjerumus pada pergaulan bebas atau bahkan sex bebas, pemakaian dan pedangar narkoba terlibat dalam kasus-kasus kriminal, seperti pencurian, perampokan dan pemmerkosaan. Hal ini menunjukkan betapa kondisi anak-anak remaja usia sekolah pada saat ini berada dalam masalah besar sebagai akibat dari perilaku yang menyimpang.

Perilaku menyimpang di kalangan remaja merupakan salah satu problema lama yang senantiasa muncul di tengah-tengah masyarakat. Masalah tersebut hidup, berkembang, dan membawa akibat tersendiri sepanjang masa yang sulit untuk dicari ujung pangkalnya, sebab kenyataan perilaku menyimpang telah merusak nilai-nilai susila, agama dan hukum.<sup>4</sup>

Sebagai contohnya adalah penyalahgunaan narkotika. Tidak sedikit negara-negara di dunia, baik dinegara-negara maju maupun berkembang, masalah narkotika ini merupakan problem sosial yang masing-masing negara tengah mencari upaya untuk menanggulangi dan begitu juga dengan Indonesia.<sup>5</sup> Narkotika merupakan racun yang tidak hanya merusak manusia secara fisik, tetapi juga merusak jiwa dan masa depannya. Bahaya narkotika nyata terlihat pada pemakaiannya bahwa secara fisik semakin lama semakin ambruk, sedangkan mentalnya sudah terlanjur ketergantungan dan membutuhkan pemenuhan narkotika yang semakin tinggi. Jika tidak menemukan narkotika maka tubuh akan mengadakan reaksi yang menyakitkan.<sup>6</sup>

Efek dari perilaku menyimpang inilah yang akan berdampak besar bagi kehidupan bangsa kita. Kerena budaya mencerminkan bangsa dan seperti kita ketahui bahwa remaja

---

<sup>4</sup> M. Thoyyibi Dan M. Ngemron, *Psikologi Islam*, Surakarta: Muhsmmadiyah University Press, 2001, 155.

<sup>5</sup> M. Thoyyibi Dan M. Ngemron, *Psikologi Islam*, 155.

<sup>6</sup> Abu Al-Ghifari, *Generasi Narkotika*, Bandung: PT. Mujahid, 2003, 10.

adalah penerus generasi bangsa yang sangat diharapkan dapat melanjutkan perjuangan bangsa ini agar lebih maju dan sejahtera. Oleh karena itu perlu adanya bimbingan keagamaan khususnya terhadap remaja yang berperilaku menyimpang, salah satu diantaranya adalah bimbingan rohani Islam, karena bertujuan untuk menuntun agar mereka mengenal dan mengetahui ilmu agama lebih dalam di kehidupan sehari-hari.

Bimbingan dapat diartikan sebagai proses bantuan kepada seseorang agar mampu mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki mengenai dirinya sendiri, mengatasi persoalan sehingga mereka menentukan sendiri jalan hidupnya, serta bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain.<sup>7</sup> Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dari orang tua sangat penting, sehingga anak-anak dapat mengetahui mana yang baik mana yang tidak baik, namun banyak pula orang tua yang tidak mengindahkan hal tersebut sehingga banyak anak-anak yang meniru adegan televisi yang sepatutnya tidak dilakukan oleh remaja. Hal inilah yang terjadi pada sebagian remaja di Desa Karas Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang, dimana terdapat remaja yang kurang memahami makna yang terkandung dalam sebuah tontonan televisi. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana bimbingan konseling ( penyuluhan ) Islam dari orang tua dalam mengatasi perilaku remaja yang menyimpang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih jauh yang dituangkan dalam judul skripsi “Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Perilaku Remaja Menyimpang dengan Menggunakan Metode Behaviorisme di Desa Karas Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang”.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah tentang Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam yang dilakukan oleh Orang Tua dalam Mengatasi Perilaku Remaja yang Menyimpang dengan Menggunakan Metode Behaviorisme di Desa Karas Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang.

---

<sup>7</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling (Suatu Uraian Ringkasan)*, Denpasar: Ghalia Indonesia, 1984, 17.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang hendak peneliti kaji dalam penelitian ini, sebagaimana berikut :

1. Apa saja bentuk perilaku menyimpang remaja di Desa Karas Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang ?
2. Apa saja faktor penyebab perilaku menyimpang remaja di Desa Karas Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang ?
3. Bagaimana Pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi perilaku remaja menyimpang dengan menggunakan metode behaviorisme di Desa Karas Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang ?

### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk perilaku menyimpang remaja Desa Karas Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang
2. Untuk mengetahui faktor penyebab perilaku menyimpang remaja di Desa Karas Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang
3. Untuk mengetahui Pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi perilaku remaja menyimpang dengan menggunakan metode behaviorisme di Desa Karas Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat bimbingan penyuluhan Islam di Desa Karas Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang.

1. Secara Teoritis

Mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang bimbingan konseling Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yang mengacu pada rumusan masalah adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat berguna bagi peneliti, karena sebagai pengalaman untuk bahan pertimbangan kelak jika sudah terjun dalam masyarakat.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan pelajaran untuk semua pihak, sehingga masyarakat mengetahui tentang bimbingan konseling Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja.

c. Bagi Praktisi Bimbingan Konseling

Sebagai bahan pertimbangan untuk semua praktisi bimbingan konseling, sehingga dapat mengetahui tentang bimbingan konseling Islam dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja.

d. Bagi Orang Tua

Sebagai bahan orang tua untuk membimbing anak ketika perilaku anak menyimpang dari ajaran agama.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, dimana masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdapat beberapa halaman yang terdiri dari :

Halaman judul, nota persetujuan pembimbing, halaman motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

**BAB I** : Berisi tentang pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

**BAB II** : Berisi kajian pustaka yang terdiri dari tiga sub bab meliputi : diskripsi pustaka, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

**BAB III** : Berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari tujuh sub bab meliputi : jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis data.

**BAB IV** : Berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari tiga sub bab

meliputi : gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V**

: Adalah bab penutup bab ini terdiri dari : kesimpulan, saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis dan lain-lain.

